

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memerlukan konsumsi untuk berfungsi. Kelangsungan hidup manusia pada dasarnya bergantung pada proses konsumsi. Konsumsi adalah tindakan yang melibatkan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar kebutuhan seseorang, semakin besar pula tingkat konsumsinya. Konsumsi tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup kebutuhan sekunder dan tersier seperti pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan hiburan.<sup>1</sup>

Peran keimanan sangat terkait erat dengan konsumsi Islami, mengingat bahwa keimanan memiliki kapasitas untuk mengubah perspektif dan membentuk kepribadian manusia. Dalam Islam, keimanan bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan sehari-hari, termasuk dalam hal konsumsi. Keimanan seseorang dapat berfungsi sebagai kriteria untuk membuat keputusan, termasuk mengenai konsumsi. Dengan bertindak sebagai penyaring moral, keimanan dapat membatasi konsumsi dan penggunaan

---

<sup>1</sup> Amanaturrohim, Hanifah and Joko Widodo, 'Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluargapetani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung', *Economic Education AnalysisNJournal*, 5.2 (2016) 468-468.

kekayaan untuk membeli barang-barang yang efektif dan bermanfaat, serta menghindari pemborosan dan penggunaan untuk hal-hal yang tidak berguna atau haram..<sup>2</sup>

Selain mengatur ibadah, Islam, sebagai agama yang membawa berkah bagi semua makhluk, juga mengendalikan semua aktivitas pengikutnya, termasuk konsumsi. Aturan-aturan yang mengatur konsumsi yang ditetapkan oleh Islam seharusnya berfungsi sebagai tolok ukur untuk mencegah penyimpangan dari prinsip-prinsip agama dalam praktik konsumsi. Misalnya, Islam melarang konsumsi barang-barang yang haram seperti minuman beralkohol dan makanan yang tidak halal. Islam juga menganjurkan keseimbangan dalam konsumsi, menghindari sikap boros dan tamak, serta mendorong berbagi dengan sesama melalui sedekah dan zakat.

Dalam Islam, konsumsi berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan materi dan spiritual, memungkinkan individu untuk menjalankan tugas mereka sebagai hamba Allah SWT dan mencapai falah, atau kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Konsumsi yang benar menurut ajaran Islam tidak hanya bertujuan untuk memuaskan kebutuhan fisik, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan spiritual. Oleh karena itu, kebiasaan konsumsi seorang Muslim seharusnya menunjukkan pengabdian mereka yang

---

<sup>2</sup> Suharyono, 'Perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi Islam', Al INTAJ: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 1.2 (2018) 308-327.

mendalam kepada Allah SWT, dan dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendapatkan ridha-Nya. Mengenai konsumsi, Islam mengajarkan pengikutnya untuk menjauhi produk haram, berhemat, dan menahan diri dari keserakahan. Konsumsi yang berlebihan dan tidak terkendali dapat mengarah pada berbagai masalah, termasuk kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, dan gangguan kesejahteraan individu.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi dan media sosial yang pesat akan mengakibatkan perubahan dalam perilaku masyarakat, termasuk perilaku mahasiswa Ma'had. Teknologi dan media sosial mempengaruhi cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan membuat keputusan, termasuk dalam hal konsumsi. Informasi yang mudah diakses melalui internet dan media sosial seringkali mendorong konsumsi impulsif dan pembelian barang-barang yang tidak diperlukan. Konsumsi adalah salah satu perilaku yang rentan terhadap perubahan. Mahasiswa Ma'had, karena usia mereka yang relatif muda, diklasifikasikan sebagai konsumen yang secara konsisten mengikuti tren kontemporer. Mereka cenderung lebih terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan media sosial, serta lebih mudah tergoda oleh gaya hidup modern yang sering kali tidak sejalan dengan prinsip-prinsip konsumsi

---

<sup>3</sup> Ilyas, Rahmat, 'Etika konsumsi dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam', AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 1.1 (2016), 152-172.

Islami. Oleh karena itu, penting bagi mahasantri untuk selalu meningkatkan keimanan dan pengetahuan mereka tentang ajaran Islam agar dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk konsumsi.

Saat ini banyak produk-produk yang dipromosikan baik melalui sosial media maupun dipromosikan secara langsung membuat mahasantri Ma'had tergiur untuk membeli suatu produk apalagi dengan adanya media sosial yang mengikuti trend gaya masyarakat. hal ini terlihat bahwa tidak sedikit mahasantri Ma'had kemudian selalu mencoba menggunakan produk-produk tersebut karena mengikuti trend masakini yang membuat mereka tidak lagi memperhatikan aturan konsumsi yang baik yaitu tidak berlebi-lebihan dalam berbelanja, memperhatikan kehalalan dari produk yang mereka konsumsi karena mengikuti trend kawan-kawanya yang sehingga mereka terpengaruh juga.

Gaya hidup modern yang serba praktis telah membawa mahasantri ke dalam arus yang sama. Mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan cepat dan efisien, tanpa mengabaikan aspek kecantikan dan perawatan diri. Dalam suasana yang sibuk dan waktu yang terbatas, memilih kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Mahasantri, yang selalu ingin tampil

prima dalam setiap kesempatan, seringkali mencari solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam dunia yang berkembang pesat ini, produk-produk kosmetik yang menawarkan kemudahan dan hasil instan menjadi daya tarik utama. Dengan begitu, mereka bisa memperindah diri dengan cepat tanpa harus mengorbankan banyak waktu.

Namun, di balik praktisnya, penting bagi mahasiswa untuk tetap memperhatikan kualitas dan keamanan produk yang mereka gunakan. Menjadi cerdas dalam memilih kosmetik berarti juga memperhatikan kandungan dan efek jangka panjangnya terhadap kulit dan kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian, mereka dapat menjaga penampilan mereka tetap prima tanpa harus mengorbankan kesehatan dan kesejahteraan diri.

Selain itu, banyaknya produk kosmetik yang ditawarkan dengan manfaat yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dapat menyebabkan perilaku tidak rasional di kalangan mahasiswa dalam memutuskan untuk membeli produk tersebut. Misalnya, klaim-klaim yang menjanjikan hasil instan atau keunggulan tertentu dapat menarik perhatian dan mendorong keputusan pembelian yang impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya atau kualitas produk tersebut.



Sejak manusia mulai memahami interaksi sosial, muncul masalah kolektif: bagaimana memenuhi kebutuhan individu. Seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Pemenuhan kebutuhan ini melibatkan tindakan untuk menggunakan atau mengonsumsi barang dan jasa dengan benar, karena kenikmatan yang diciptakan oleh Allah bagi manusia terletak pada ketaatan kepada-Nya. Dalam Islam, konsumsi bukan sekadar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek spiritual dan moral. Konsumsi dan pemenuhan kebutuhan diperbolehkan dalam Islam selama tidak melibatkan unsur-unsur yang merusak atau tidak baik.<sup>4</sup> Sebagai contoh, Islam melarang konsumsi barang-barang yang haram dan menganjurkan keseimbangan serta tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya.

Berada di lingkungan yang secara inheren mengajarkan nilai-nilai Islam seharusnya membuat mahasiswa Ma'had lebih selektif dalam membuat pilihan, terutama dalam hal konsumsi. Sebagai mahasiswa di Universitas Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS), mereka tentunya mendapatkan pendidikan tentang perilaku konsumsi Islami, termasuk etika konsumsi berdasarkan syariah dan pemilihan produk halal. Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya memilih produk yang halal dan tayyib, serta

---

<sup>4</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 12.

bagaimana cara mengidentifikasi produk tersebut di pasaran. Selain itu, dalam pembelajaran mereka juga dijelaskan tentang manfaat dan tujuan penggunaan produk halal bagi tubuh. Produk halal tidak hanya aman dan berkualitas tinggi, tetapi juga membawa keberkahan dan kesehatan bagi penggunanya.

Pendidikan tentang konsumsi Islami di UINFAS juga mencakup kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari pilihan konsumsi. Mahasantri diajarkan untuk mempertimbangkan efek jangka panjang dari tindakan konsumsi mereka, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat luas. Dengan demikian, mereka diharapkan menjadi konsumen yang bijak, yang tidak hanya fokus pada kebutuhan pribadi tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan kelestarian lingkungan.

Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa sejumlah besar mahasantri di Ma'had cenderung mengabaikan atau bahkan terlibat dalam praktik konsumsi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Mereka sering kali tidak mempedulikan apakah barang-barang yang mereka beli memiliki sertifikasi halal atau tidak. Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat pentingnya kepatuhan terhadap aturan-aturan halal dalam Islam.

Ma'had Al-Jamiah, sebuah lembaga pendidikan yang menghususkan diri dalam bidang agama, beroperasi di

lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Lembaga ini berada di bawah naungan kampus universitas tersebut. Terdapat 208 mahasiswa yang terdaftar di Ma'had Al-Jamiah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mahasiswa yang tinggal di Ma'had berasal dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang ekonomi yang beragam. Tujuan utama didirikannya Ma'had ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dalam belajar bahasa Arab, menulis Al-Qur'an, dan disiplin ilmu Islam lainnya. Program pendidikan di Ma'had dirancang untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Mengenai fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, Ma'had menyediakan tempat tinggal gratis yang mencakup berbagai kemudahan seperti kamar mandi yang layak, kamar tidur yang nyaman, dan Wi-Fi gratis, serta fasilitas lainnya. Fasilitas ini dirancang untuk mendukung keseharian mahasiswa dalam belajar dan beribadah. Namun, para mahasiswa bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan kebutuhan dasar lainnya, seperti pakaian, perlengkapan akademik, dan minuman. Mereka harus mengelola anggaran dan membuat keputusan yang bijak dalam memilih produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Ria Amanda, Wawancara Awal, tanggal 2 September 2023.



Peneliti memilih Ma'had sebagai objek penelitian karena fenomena yang diamati di mana pola konsumsi sehari-hari beberapa mahasantri tidak sesuai dengan penjelasan yang diberikan dalam kerangka konsumsi ekonomi Islam atau aturan Islam. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata yang dilakukan oleh para mahasantri. Dan sudah ditemukan bahwa Mahasantri di Ma'had perilaku konsumsinya masih menyimpang dari aturan Islam yaitu pola belanjanya masih tidak memperhatikan kehalalan produk tersebut karena mengikuti trend kawan-kawan yang mengikuti gaya masa kini sehingga kehalalan dari suatu produk yang dibeli tidak lagi diperhatikan. Dan mengkonsumsi suatu produk masih banyak yang berlebihan padahal di dalam Islam sesuatu yang berlebihan itu tidak diperolehkan, jadi penting buat kita untuk memperhatikan sesuatu yang kita konsumsi sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa fenomena yang disebutkan di atas, penulis melakukan wawancara dengan dua puluh mahasantri sebagai bagian dari survei awal. Temuan sementara menunjukkan bahwa sebagian peserta menunjukkan pola konsumsi yang menyimpang dari ajaran Islam. Perilaku tersebut mencakup penggunaan dana saku untuk barang-barang yang tidak esensial seperti menonton film di bioskop, membeli pakaian dan kosmetik (termasuk pakaian, jilbab, dan

produk bermerek mahal lainnya) untuk mengikuti tren, mengunjungi tempat wisata dan pusat perbelanjaan, menggunakan perangkat elektronik canggih yang diminati remaja, dan tergoda oleh toko-toko yang mendorong konsumsi bukan karena kebutuhan tetapi karena keinginan.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa terdapat kecenderungan konsumsi yang berlebihan dan tidak terkontrol di kalangan mahasantri. Mereka sering kali menggunakan uang saku untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan hanya untuk mengikuti tren atau mencari kesenangan sesaat. Perilaku ini tidak hanya menyimpang dari prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan kesederhanaan dan pengendalian diri, tetapi juga dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi dan mentalitas mahasantri.

Perluasan perdagangan offline dan online memengaruhi sikap dan perilaku individu, termasuk mahasantri Ma'had Al-Jamiah. Mahasantri diberikan berbagai pilihan dalam mengonsumsi produk yang diinginkan. Iklan dan promosi yang gencar dari berbagai platform perdagangan sering kali mempengaruhi keputusan mereka dalam membeli barang-barang yang tidak selalu diperlukan. Hal ini mengarah pada peningkatan perilaku konsumtif yang tidak sehat, di

---

<sup>6</sup> Khofifah Nurbaiti, Wawancara Awal, tanggal 5 September 2023.

mana keinginan untuk memiliki barang-barang tertentu didorong oleh iklan dan tren, bukan oleh kebutuhan nyata.

Mahasantri yang kurang memiliki kendali diri untuk mengatur perilakunya mungkin akan mengembangkan kecenderungan yang tidak sehat terhadap konsumerisme, mengejar kepemilikan materi dalam upaya untuk mencapai kepuasan. Konsumsi yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan dapat menimbulkan berbagai masalah, mulai dari pemborosan uang hingga ketergantungan pada barang-barang material untuk merasa bahagia. Oleh karena itu, etika dan nilai-nilai agama menjadi benteng terakhir untuk melindungi diri dari terlibat dalam praktik konsumsi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam Islam, konsumsi yang baik adalah konsumsi yang seimbang, di mana seseorang memenuhi kebutuhannya tanpa berlebihan dan tetap mengingat tanggung jawab sosial dan spiritual. Pandangan religius memiliki dampak pada pola konsumsi mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alaudin, menurut sebuah studi oleh Saidy (2022) yang menyelidiki hubungan antara religiositas dan konsumsi mahasiswa. Tingkat afiliasi religius seseorang berkorelasi positif dengan kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumsi yang rasional. Semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk

melakukan konsumsi secara bijaksana dan tidak berlebihan.<sup>7</sup> Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan agama dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam membentuk pola konsumsi yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa. Dengan memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip konsumsi Islami, mahasiswa diharapkan dapat menjadi konsumen yang lebih bijak, yang tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi tetapi juga kesejahteraan sosial dan spiritual.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Yustati (2015), yang menginvestigasi hubungan antara tingkat keagamaan dan konsumerisme di antara mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keagamaan seseorang, semakin rendah tingkat konsumerisme yang mereka miliki<sup>8</sup>. Dalam membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan konsumsi Islami, keagamaan menjadi subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dari observasi, terlihat bahwa secara umum, mahasiswa cenderung membeli produk yang sedang populer. Hal ini juga tercermin dalam pilihan produk sehari-hari

---

<sup>7</sup> Saidy, dkk, 'Pengaruh Religiusitas dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Rasional', *Jurnal Ekonomi Islam*, ISSN : 2775-7919, 2.1, (2022).

<sup>8</sup> Yustati, 'Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Regresi Religiusitas terhadap Konsumerisme pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)', *Indo-Islamika*, 2.2, (2015).

mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu. Kehadiran produk-produk yang menarik dan menjanjikan hasil yang memuaskan cenderung mendorong konsumsi berdasarkan keinginan, bukan pengetahuan dan kesadaran, yang seharusnya menjadi cerminan pola konsumsi seorang Muslim. Pola perilaku ini diamati di seluruh masyarakat, dari distributor yang menyediakan produk hingga konsumen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara religiusitas dan pola konsumsi mahasiswa. Penelitian ini akan fokus pada Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mahasantri di Ma'had ini diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, sehingga menjadi menarik untuk melihat bagaimana religiusitas mereka tercermin dalam perilaku konsumsi. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Religiusitas Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Islami Pada Mahasantri Mahad Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu."



## **B. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hanya meneliti Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.
2. Perilaku konsumsi Islami ini dibatasi dalam hal keputusan pembelian dalam berbelanja produk halal yang dilakukan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UINFAS Bengkulu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap pola perilaku konsumsi Islami pada Mahasantri Mahad Al-Jamiah UINFAS Bengkulu ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh religiusitas terhadap pola perilaku konsumsi Islami pada Mahasantri Mahad Al-Jamiah UINFAS Bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap pola perilaku konsumsi Islami pada Mahasantri Mahad Al-Jamiah UINFAS Bengkulu ?

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk para mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah tentang pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi Islami pada Mahasanti Mahad Al-Jamiah UINFAS Bengkulu.
2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Secara akademik, penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Mardhotillah, *“Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”*.<sup>9</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami apakah perilaku konsumsi ekonomi mahasiswa terpengaruh oleh tingkat religiusitas yang mereka miliki, serta untuk mengukur sejauh mana pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi Islami mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>9</sup> Mardhotillah, ‘Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten’. (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2021).

adalah kuantitatif, dengan fokus pada desain korelasional guna menggali hubungan antara kedua variabel tersebut. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswi yang terdaftar dalam program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2017, dan ukuran sampelnya ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui berbagai sumber, termasuk kuesioner dan wawancara. Proses pengumpulan data melibatkan tiga metode utama: observasi, pengisian kuesioner, dan tinjauan literatur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16.

Hasil penelitian ini, yang mengeksplorasi hubungan antara tingkat religiusitas dan hasil pengujian t-hitung serta t-tabel, menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, yakni  $8.865 > 1.994$ . Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_1$ , yang menyiratkan bahwa variabel religiusitas memiliki dampak signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan wawancara, penelitian ini memilih pendekatan observasi dan kuesioner, dengan tambahan variasi dalam lokasi dan ukuran sampel.

2. Asmarannida Ari Faatihah, “*Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau*”.<sup>10</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh status ekonomi orang tua, gaya hidup, religiusitas, literasi ekonomi, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an di Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kuantitatif, dengan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner skala Likert kepada partisipan. Saat menganalisis data, metode regresi linier berganda dan pengujian hipotesis digunakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua, gaya hidup, religiusitas, dan literasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Selain itu, agama dan gaya hidup juga tidak terlihat memengaruhi pola konsumsi Islami. Namun, secara bersamaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara faktor-faktor status ekonomi orang tua, gaya hidup, religiusitas, dan literasi keuangan, terdapat dampak yang

---

<sup>10</sup> Asmarannida Ari Faatihah, ‘Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau’, *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, (2021).

signifikan terhadap pola konsumsi siswa yang mengikuti Pondok Pesantren Darul Qur'an.

Dalam penelitian ini, perangkat lunak statistik SPSS digunakan untuk menganalisis data. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan jumlah sampel yang digunakan.

3. Syed Shah Alam, dkk, *“Is Religiosity An Important Determinant On Muslim Consumer Behaviour In Malaysia”*. Penelitian yang dilakukan oleh Syed Shah Alam dkk. bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara tingkat religiusitas dan pola perilaku konsumsi umat Muslim di Malaysia sebagai suatu tolok ukur. Dengan fokus pada pegawai, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana agama memengaruhi keputusan pembelian mereka.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pembelian para konsumen Muslim secara signifikan dipengaruhi oleh keyakinan agama mereka. Di kota Shah Alam dan Bangi, Selangor, Malaysia, Islam memegang peran utama sebagai pedoman dalam konsumsi bagi masyarakat Muslim. Sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, mereka cenderung memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang sederhana dan terukur.

---

<sup>11</sup>Syed Shah Alam, dkk, 'Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia?' *Journal of Islamic Marketing*, 2.1, (2011), 83-96.



Meskipun studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam menginvestigasi hubungan antara religiusitas dan perilaku konsumsi Islam, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan ukuran sampel yang digunakan. Namun, fokus pada variabel yang sama, yaitu religiusitas dan perilaku konsumsi Islami, memberikan kesinambungan dalam eksplorasi pengetahuan di bidang ini.

4. Siti Qudsiyah, dkk, *“Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di Kawasan Pesantren Daarut Tauhid Kota Bandung”*.<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai-nilai religiusitas terhadap etika konsumsi mahasiswa yang tinggal di kawasan pesantren Daarut Tauhid.

Analisis data yang digunakan yaitu regresi sederhana dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan melakukan survei terhadap 89 responden.

Hasil penelitian ini adalah menemukan nilai-nilai religiusitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap etika konsumsi Islami mahasiswa. Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini menemukan nilai-nilai

---

<sup>12</sup> Siti Qudsiyah, dkk, ‘Pengaruh Nilai Religiusitas Terhadap Etika Konsumsi Islami Mahasiswa di Kawasan Pesantren Daarut Tauhid Kota Bandung’, *Jurnal Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, 2.1, (2016).

religiusitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap etika konsumsi Islami mahasiswa. Artinya ketika mahasiswa memiliki pemahaman agama yang baik maka perilaku konsumsinya akan semakin etis.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada teknik olah datanya sama-sama menggunakan SPSS, Analisis data yang digunakan yaitu regresi sederhana dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu pada mahasiswa di kawasan pesantren Daarut Taudi Kota Bandung, penelitian sekarang pada mahasiswa Ma'had Al Jami'ah UINFAS Bengkulu.

5. Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati, "*Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas*".<sup>13</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perilaku pemilihan makanan halal dan thoyib dari mahasiswa Muslim dengan latar belakang ilmu ekonomi konvensional dengan mereka yang berlatar belakang ilmu ekonomi Islam, dengan fokus khusus pada tingkat religiusitas. Penelitian ini berusaha untuk

---

<sup>13</sup> Yolanda Hani Putriani, et al, 'Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas'. Jurnal Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2.7, (2015).

mengungkap bagaimana nilai-nilai agama memengaruhi keputusan konsumsi makanan dalam konteks dua kelompok mahasiswa yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data utama berupa wawancara mendalam kepada para partisipan. Metodologi yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara rinci pola konsumsi mahasiswa Muslim. Analisis ini melibatkan penilaian terhadap pemahaman dan penerapan konsumsi Islami dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan materi yang diajarkan dalam mata kuliah pendidikan agama 1 dan 2. Hasil dari wawancara dan observasi langsung yang dilakukan terhadap sampel digunakan untuk mendeskripsikan temuan ini secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pola konsumsi Islami antara mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Airlangga, baik mereka yang berlatar belakang ilmu ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Meskipun beberapa dari mereka belum secara formal mempelajari konsumsi Islami, mahasiswa di fakultas ini secara umum menunjukkan pola konsumsi dan religiusitas yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islami. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman agama

yang kuat dapat mendorong perilaku konsumsi yang lebih etis dan sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi Islami, baik pada mahasiswa dengan latar belakang ilmu ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Persamaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada upaya untuk mengeksplorasi pengaruh religiusitas terhadap konsumsi Islami. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek penelitian, ukuran sampel, metode pengumpulan data, dan pendekatan analisis data yang digunakan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, serta memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan integratif di bidang ekonomi dan bisnis Islam.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini mencakup latar belakang penelitian, yang menjelaskan konteks dan alasan diadakannya

penelitian. Selanjutnya, batasan masalah diuraikan untuk memperjelas fokus penelitian. Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini. Tujuan penelitian diuraikan untuk menggambarkan apa yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat praktis dan teoritis dari penelitian ini. Selain itu, bab ini juga mengulas penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pemahaman dan perbandingan, serta diakhiri dengan sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum tentang struktur keseluruhan dari karya ilmiah ini.

Bab II Landasan Teori: Bab ini mencakup penilaian teoretis yang berkaitan dengan subjek penelitian, didukung oleh teori-teori yang relevan dan sesuai yang diambil dari buku atau literatur terkait. Sumber-sumber informasi dan referensi ini menjadi dasar dari bab ini. Tinjauan teoretis ini mengkaji pola konsumsi dan religiusitas dalam Islam, memberikan landasan konseptual untuk memahami variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, kerangka konseptual yang menghubungkan berbagai teori dan konsep dalam penelitian ini disajikan, serta hipotesis penelitian yang akan diuji diuraikan dengan jelas.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan metodologi dan desain penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Setting dan konteks waktu



penelitian diuraikan untuk memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan. Bab ini juga menjelaskan populasi dan sampel yang dipilih untuk penelitian, serta metode pengumpulan data yang digunakan, termasuk sumber data primer dan sekunder. Definisi operasional variabel diuraikan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Teknik validitas data dijelaskan untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan, serta metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV — Bab ini menyajikan deskripsi wilayah penelitian, memberikan konteks geografis dan demografis tempat penelitian dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas data dijelaskan untuk menunjukkan keandalan hasil yang diperoleh. Bab ini kemudian menyajikan ringkasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, termasuk pengujian hipotesis. Pembahasan hasil penelitian menginterpretasikan temuan-temuan tersebut dalam konteks teori dan penelitian terdahulu, serta implikasinya terhadap tujuan penelitian.

Bab V terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.